

Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora)  
ISSN 2549-757X (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Agriflora



# PENDAPATAN PETANI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI UBI JALAR DI DESA SAREE ACEH KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH KABUPATEN ACEH BESAR

Inon Puspita Sari<sup>1</sup>, M. Nasir Ismail<sup>1</sup>, Teuku Fadhla\*<sup>2</sup>, Khumaira<sup>2</sup>, Zahrul Fuadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

\*Email korespondensi : [fadhla\\_agribisnis@abulyatama.ac.id](mailto:fadhla_agribisnis@abulyatama.ac.id)

Diterima 15 Mei 2023; Disetujui 23 Mei 2023; Dipublikasi 31 Mei 2023

*Abstracts: The study aims to determine the income of farmers and factors that affect production such as, land area (X1), seeds (X2), phonska fertilizer (X3), compost fertilizer (X4) and labor (X5) on sweet potato production in Saree Aceh Village, Seulawah Valley District, Aceh Besar Regency. The research method used survey method. The sampling technique uses simple random sampling with a sample size of 30 sweet potato farmers. The data analysis model used is income analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the average income received by sweet potato farmers in Saree Village, Seulawah Valley District, Aceh Besar Regency was Rp. 8,607,138.89 / MT with an average income per hectare of Rp. 20,444,510.42 / MT. Based on the simultaneous test (F test) shows that  $F_{cari} > F_{tabel}$  means accept  $H_a$  reject  $H_0$  that land area (X1), seeds (X2), phonska fertilizer (X3), compost fertilizer (X4) and labor (X5), have a real effect on sweet potato production. The R2 value is 0.997, this indicates that the relationship between the independent variable and the dependent variable is 99.7% while the remaining 0.3% is explained by other factors outside the model.*

**Keywords : Farming, Sweet Potatoes, Income and Production**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti, luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk phonska (X3), pupuk kompos (X4) dan tenaga kerja (X5) terhadap produksi ubi jalar di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan acak sederhana (simple random sampling) dengan jumlah sampel 30 petani ubi jalar. Model analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani ubi jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah seulawah Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar Rp. 8,607,138.89/MT dengan rata-rata pendapatan per hektar adalah Rp.

20,444,510.42/MT. Berdasarkan uji serempak (uji F) menunjukkan bahwa  $F_{\text{cari}} > F_{\text{tabel}}$  artinya terima  $H_a$  tolak  $H_0$  bahwa luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk phonska (X3), pupuk kompos (X4) dan tenaga kerja (X5), berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar (Y). Sedangkan uji parsial (uji t) variabel luas lahan (X1) dan tenaga kerja (X5) dimana  $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  artinya secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar (Y). Nilai  $R^2$  sebesar 0.997, ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 99.7% sedangkan sisanya sebesar 0.3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**Kata Kunci: Usahatani, Ubi Jalar, Pendapatan dan Produksi**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris yang memiliki luas lahan untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencarian sebagai petani (Irwana, 2019). Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil pembangunan kepada masyarakat di wilayah pedesaan. Sektor pertanian dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan produk domestik bruto, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. (Achmadi, 2015). Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas rasa baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, melalui pertanian yang maju, efisien dan teguh sehingga semakin mampu meningkatkan dan efisien dan menganekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dan menunjang pembangunan wilayah (Octaviani, 2018). Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L. Poir) merupakan salah satu

jenis ubi jalar yang banyak ditemui di Indonesia selain berwarna ungu, kuning dan merah. Ubi 2 jalar jenis *Ipomoea batatas* L. Poir memiliki warna yang ungu yang pekat pada daging ubinya sehingga banyak menarik perhatian. Ubi jalar juga telah dikembangkan diberbagai negara seiring dengan semakin berkembangnya permintaan pasar terhadap makanan sehat (Irwana, 2019).

## KAJIAN PUSTAKA

### Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Beberapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produksi meliputi; luas lahan yang dimiliki, jumlah tenaga kerja, jumlah bibit dan banyaknya pupuk yang digunakan (Soekartawi, 1993)

## **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

Menurut Soekartawi (2007), faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan mengasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di perolehnya yaitu Faktor produksi luas lahan, bibit, tenaga kerja dan pupuk.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah nilai dari segala faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung (Rosyidi Suherman, 2003). Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan produsen dalam mengelola kegiatan usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tidak berubah sedikitpun walaupun terjadi peningkatan dan penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan, jika kuantitas produksi naik maka biaya akan naik sebesar perubahan kuantitas (Sari, 2019). Menurut Soekartawi (1995) biaya dalam usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dipakai dalam satu kali produksi dan jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, yang

termasuk kategori biaya tetap seperti cangkul, garuh, parang dan handtraktor.

Biaya Variabel (*variable cost*) Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Yang termasuk kategori biaya variabel seperti biaya olah tanah, bibit, pupuk dan pestida.

Biaya Total Biaya total adalah merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya tidak tetap (Variabel) yang dikeluarkan oleh perusahaan menghasilkan sejumlah produk dalam suatu priode tertentu.

### **Pendapatan**

Menurut (Asrang, 2020) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain (Asrang, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi ini dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat petani yang mengusahakan usahatani ubi jalar. Objek penelitian ini yaitu seluruh

petani yang membudidayakan usahatani ubi jalar di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pendapatan dan faktor faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi jalar di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar.

### Populasi, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua petani yang mengusahakan usahatani ubi jalar di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta atau sengaja yang ada dalam mencari keterangketerangan secara faktual, baik tentang situasi sosial ekonomi dan suatu kelompok atau daerah (Nazir, 1999). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling (acak sederhana). Yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiono (2001).

20 Kecamatan Lembah Seulawah terdiri dari dua belas Desa salah satunya adalah Desa Saree Aceh yang merupakan salah satu desa yang banyak mengusahakan usahatani ubi jalar. Besarnya Sampel yang mewakili populasi ditetapkan 50% dari populasi petani yang berjumlah 60 orang petani, jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang petani.

Berdasarkan uraian di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Jumlah Populasi Sampel**

No	Desa	Jumlah populasi	Presentase Sampel (%)	Sampel (orang)
1.	Saree Aceh	60	50	30
	Jumlah	60	50	30

Sumber: BPP Kecamatan Lembah Seulawah 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sampel adalah 30 petani yang berasal dari Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar.

### Metode dan Analisis Data

#### Pendapatan

Setelah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara lengkap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Untuk menganalisis permasalahan tentang pendapatan, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(\text{Soekartawi, 2007})$$

Keterangan:

- $\pi$  = Laba/rugi
- TR = Total Revenue (penerimaan total)
- TC = Total Cost (Seluruh Biaya tetap dan tidak tetap)

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran hipotesis kedua penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan berdasarkan rumus (Gujarati & Damodar, 2009) sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + \dots; e_i \dots$$

- Dimana :
- Y = Produksi Ubi Jalar
- a<sub>0</sub> = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Luas lahan 23
- X<sub>2</sub> = Bibit
- X<sub>3</sub> = Pupuk Phonska
- X<sub>4</sub> = Pupuk Kompos
- X<sub>5</sub> = Tenaga Kerja

#### Uji Serempak (uji F)

(Uji F) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(\text{reg})/K}{JK(s)/(n-K-1)}$$

### Uji Parsial (uji t)

(Uji t) Untuk melihat pengaruh secara parsial digunakan uji t yaitu :

$$t_{\text{cari}} \frac{ai}{Sai}$$

### Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2 + b_3 \sum x_3 + b_4 \sum x_4 + b_5 \sum x_5}{\sum y^2}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik pengusaha sangat erat hubungannya dengan kegiatan dan cabang usaha. Untuk jelasnya karakteristik ubi jalar di Desa Saree

Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar seperti terlihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Rata-Rata Karakteristik Petani Ubi Jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar.**

No	Karakteristik Petani	Satuan	Rata-Rata
1.	Umur	Tahun	43.93
2.	Pendidikan	Tahun	9.30
3.	Pengalaman Bertani	Tahun	14.40
4.	Tanggungan Keluarga	Jiwa	3.37
5.	Luas Lahan	Hektare	0.421

Sumber : Data Primer, (2023)

Pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa rata-rata umur petani ubi jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar termasuk ke dalam golongan usia yang produktif untuk bekerja yaitu 43.93 tahun. Tenaga yang produktif dalam bekerja yaitu pekerja yang berumur berkisar antara 17–55 tahun. Umur mempunyai hubungan dengan kemampuan kerja, kemampuan berfikir, kemampuan dalam menganalisis dan mempunyai pengalaman dalam bekerja.

Rata-rata pendidikan petani ubi jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar adalah 9.30 tahun, artinya setara dengan Sekolah Menengah Pertama, yang artinya petani ubi jalar di Desa Saree 34 Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar telah mampu menulis dan membaca secara baik serta menerima segala informasi yang baru. Hal ini tentu berkaitan dengan kemampuan petani dalam meningkatkan usahatani.

Rata-rata pengalaman petani ubi jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten

Aceh Besar adalah 14.40 tahun, yang tergolong dalam para petani yang cukup berpengalaman dalam usahatani. Pengalaman berusahatani berhubungan erat dengan produktivitas usaha yang diperoleh.

Jumlah tanggungan rata-rata petani ubi jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar terhadap keluarga adalah 3.37 jiwa. Hal ini berarti jumlah tanggungan para petani ubi jalar tidak begitu banyak dan dapat menghemat pendapatan yang diterima oleh para petani.

### Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani ubi jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar hanya terbatas pada tenaga kerja dari luar keluarga (LK). Tenaga kerja yang dipakai pada usahatani ubi jalar adalah tenaga kerja pria dan wanita. Jenis kegiatan yang ada pada usahatani ubi jalar ini meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan. Jumlah penggunaan tenaga kerja pada usahatani ubi jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Ubi Jalar Di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

No	Uraian	Rata-Rata (HKP)	Rata-Rata/Ha (HKP)
1.	Pengolahan Lahan	24.25	57.60
2.	Penanaman	31.06	73.77
3.	Pemupukan	9.19	21.83
4.	Pemeliharaan	24.39	57.92
5.	Pemanenan	24.91	59.16
Total Tenaga Kerja		113.79	270.92

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa total rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani ubi jalar di daerah penelitian yaitu 113.79 HKP dengan rata-rata per hektar sebanyak 270.92 HKP.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani ubi jalar dalam suatu proses produksi selama musim tanam. Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya variabel (variabel cost) dan biaya tetap (fixed cost).

### Biaya Variabel

Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel. Biaya variabel pada usahatani ubi jalar ini terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pengangkutan.

### Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya yang nilainya tidak berubah pada saat musim tanam tanaman ubi jalar berlangsung hingga panen. Biaya tetap pada usahatani ubi jalar di daerah penelitian ini terdiri dari biaya pembelian parang, cangkul, Garu, dan spayer. biaya peralatan dihitung berdasarkan penyusutan peralatan.

### Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah total penerimaan usahatani

ubi jalar yang diperoleh petani pada setiap panen. penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh oleh petani, dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual per kilogram ubi jalar. Rata-rata produksi dan penerimaan setiap musim di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar seperti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4 Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Per Musim Tanam Pada Usahatani Ubi Jalar Di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata	Rata-Rata/Ha
1.	Jumlah Produksi Ubi Jalar	Kg/MT	7,350	17,458.43
2.	Harga Jual	Rp/Kg	3,000	3,000
3.	Penerimaan	Rp/MT	22,050,000	52,375.296

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa rata-rata jumlah produksi ubi jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar yaitu 7,350 kg/MT dengan rata-rata jumlah produksi ubi jalar per hektar sebanyak 17,458.43. Harga jual yang digunakan adalah harga upah rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp. 3,000/kg. Sehingga menghasilkan rata-rata penerimaan petani ubi jalar di daerah penelitian sebesar Rp. 22,050,000.00/MT dan rata-rata penerimaan per hektar sebesar Rp. 52,375,296.91/MT.

#### **Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar**

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penerimaan petani ubi jalar yang dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan

oleh petani ubi jalar selama proses produksi berlangsung baik biaya pemakaian maupun biaya tenaga kerja. Rata-rata pendapatan petani dari usahatani ubi jalar di daerah penelitian seperti terlihat pada Tabel 5 di bawah ini :

**Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Petani Per Musim Tanam Pada Usahatani Ubi Jalar Tebu Di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

No	Uraian	Rata-Rata	Rata-Rata/Ha
1.	Penerimaan	22,050,000	52,375,297
2.	Total Biaya Produksi	13,442,861.11	31,930,786,49
3.	Pendapatan	8,607,138.89	20,444,510.42

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata pendapatan petani usahatani ubi jalar per musim tanam adalah Rp. 8,607,138.89/MT dengan rata rata pendapatan per hektar adalah Rp. 20,444,510.42/MT. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh petani setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama berlangsung proses produksi usahatani ubi jalar

#### **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Ubi Jalar di Desa Saree Kecamatan lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

Pengujian hipotesis dari hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi jalar yaitu faktor luas lahan, bibit, pupuk phonska, pupuk kompos dan tenaga kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang kemudian dilakukan perhitungan atau pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Servie Solution)

**Tabel 6. Hasil Analisis Pengaruh Luas Lahan, Bibit, Pupuk Phoska, Pupuk Kompos dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Ubi Jalar Per Musim Tanam Di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar**

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>cari</sub>	Signifikan
Constanta	465.377	3.716	0.001
Luas Lahan(X1)	7954.536	3.688	0.001
Bibit (X2)	0.043	2.041	0.052
Pupuk Phoska(X3)	-4.776	-1.467	0.155
Pupuk Kompos(X4)	0.268	1.407	0.172
Tenaga Kerja (X5)	20.476	5.237	0.00
F <sub>cari</sub> =1517.696		F <sub>tabel</sub> =2.76	
R <sup>2</sup> =0.997		t <sub>tabel</sub> =2.059	

(Sumber : Data Primer 2023)

Untuk mengetahui besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut (dengan asumsi variabel yang lain tetap), maka dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda (Multiple Regression Linear Analysis) pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + e_i$$

$$Y = 465.377 + 7954.536 X_1 + 0.043 X_2 - 4.776 X_3 + 0.268 X_4 + 20.476 X_5$$

Jika diperhatikan koefisien regresi dan masing-masing variabel bebas (Independen Variabel) yaitu X1, X2, X3, X4 dan X5 pada persamaan di atas maka dapat diartikan bahwa :

- a) Konstanta a<sub>0</sub> = 465.377 artinya jika X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub> nilainya adalah nol, maka produksi ubi jalar (Y) sebesar 465.377.

- b) Koefisien regresi luas lahan (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 7954.536 menyatakan bahwa jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar satu hektar maka produksi ubi jalar akan meningkat sebesar 7954.536. Dimana variabel (X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub>) lainnya.
- c) Koefisien regresi bibit (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 0.043 artinya jika bibit mengalami kenaikan sebesar satu kilogram maka produksi ubi jalar akan meningkat sebesar 0.043. Dimana variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub>) lainnya dianggap tetap (cet-par).
- d) Koefisien regresi pupuk phoska (X<sub>3</sub>) adalah sebesar -4.776 artinya bahwa setiap penambahan 1 kilogram pupuk phoska maka akan menyebabkan produksi ubi jalar menurun sebesar 4.776. Dimana variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub>) lainnya dianggap tetap (cet-par).
- e) Koefisien regresi pupuk kompos (X<sub>4</sub>) adalah sebesar 0.268 artinya setiap pupuk kompos bertambah 1 kilogram, maka akan menyebabkan produksi ubi jalar meningkat sebesar 0.268. Dimana variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>5</sub>) lainnya dianggap tetap (cet-par).
- f) Koefisien regresi tenaga kerja (X<sub>5</sub>) adalah sebesar 20.476 artinya setiap penambahan tenaga kerja sebanyak 1 hkp, maka akan menyebabkan produksi ubi jalar meningkat sebesar 20.476. Dimana variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub>) lainnya dianggap tetap (cet-par).

#### Uji F (Serempak)

Hasil Pengujian secara serempak yang

dilakukan dengan menggunakan uji F atau uji serempak diperoleh  $F_{\text{cari}} = 1517.696$  dan  $F_{\text{tabel}} = 2.76$  dengan perkataan lain  $F_{\text{cari}} > F_{\text{tabel}}$  berarti terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  bahwa luas lahan (X1), Bibit (X2), Pupuk Phonska (X3), Pupuk Kompos (X4) dan Tenaga Kerja (X5) secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar di Desa Saree Aceh

### Uji t (Parsial)

#### Luas Lahan (X1)

Secara parsial (uji t), hasil analisis pengaruh luas lahan (X1) terhadap produksi ubi jalar diperoleh  $t_{\text{cari}} = 3.688$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 2.059$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$  yang berarti terima  $H_a$  tolak  $H_0$ , artinya luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar. Dengan adanya penambahan luas lahan tentunya akan memberikan kesempatan kepada para petani ubi jalar untuk meningkatkan jumlah tanaman sehingga pada akhirnya jumlah produksi yang dihasilkan akan meningkat

#### Bibit (X2)

Secara parsial (uji t), hasil analisis pengaruh bibit (X2) terhadap produksi ubi jalar diperoleh  $t_{\text{cari}} = 2.041$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 2.059$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$  yang berarti terima  $H_0$  tolak  $H_a$ . Artinya bibit dalam penelitian ini tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar, sehingga pengurangan atau penambahan bibit sebesar satu persen tidak akan mengakibatkan perubahan secara signifikan terhadap produksi ubi jalar.

#### Pupuk Phonska (X3)

Secara parsial (uji t), hasil analisis pengaruh pupuk phonska terhadap produksi ubi jalar diperoleh

$t_{\text{cari}} = -1.467$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 2.059$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$  yang berarti terima  $H_0$  tolak  $H_a$ . Artinya penggunaan pupuk phonska dalam penelitian ini tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar, hal ini karena kandungan unsur hara dalam tanah sudah cukup baik akan tetapi hanya memerlukan rangsangan dari pupuk buatan, sehingga hasil yang diperoleh akan semakin optimal.

#### Pupuk Kompos (X4)

Secara parsial (uji t), hasil analisis pengaruh pupuk kompos terhadap produksi ubi jalar diperoleh  $t_{\text{cari}} = 1.407$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 2.059$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$  yang berarti terima  $H_0$  tolak  $H_a$ . Artinya penggunaan pupuk kompos dalam penelitian tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani bahwa pupuk kompos mempunyai peranan yang cukup penting untuk kesuburan tanah yang akan mempengaruhi pada pertumbuhan tanaman ubi jalar. Penggunaan pupuk kompos oleh petani responden bervariasi dan sudah mendekati dosis yang seharusnya. Penggunaan pupuk disesuaikan dengan kondisi tanah. Apabila kondisi tanah sudah jenuh maka penggunaan pupuk kompos ini diperbanyak, sementara jika kondisi tanah masih bagus maka pupuk kompos digunakan sesuai dengan dosis yang dibutuhkan.

#### Tenaga Kerja (X5)

Secara parsial (uji t), hasil analisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi ubi jalar diperoleh  $t_{\text{cari}} = 5.237$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 2.059$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$  yang berarti terima  $H_a$  tolak  $H_0$ . Artinya Penggunaan tenaga kerja dalam penelitian berpengaruh nyata terhadap produksi ubi jalar. Berdasarkan informasi yang

diperoleh dari petani responden, bahwa tenaga kerja menjadi salah satu komponen yang sangat penting daripada komponen lainnya. Peranan tenaga kerja dibutuhkan dalam setiap aktivitas usahatani ubi jalar mulai dari persiapan lahan sampai pada kegiatan panen yang akan menjaga dan meningkatkan produksi ubi jalar. Kegiatan persiapan lahan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dan mempunyai keterampilan khusus. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh nyata dari penggunaan variabel tenaga kerja.

### Uji R (Korelasi Ganda)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel independen. Digunakan analisis korelasi ganda (Uji R) nilai koefisien adalah sebesar 0.998 atau 99.8 %. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen X1, X2, X3, X4 dan X5 variabel dependen dalam penelitian ini sangat erat dan  $e_i=0.2\%$  yang artinya masih ada variabel lain di luar model sebesar 0.2% yang menentukan keeratan hubungan.

### Uji R<sup>2</sup> (Determinasi)

Berdasarkan tabel "Model Summary", diketahui nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> adalah sebesar 0.997 atau sama dengan 99.7%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel (X1, X2, X3, X4 dan X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 99.7%. Sedangkan sisanya (100% - 99.7% = 0.3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi atau variabel lain diluar model yang dianalisis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Rata-rata pendapatan yang diterima petani ubi jalar di Desa Saree Kecamatan Lembah Seulawah

Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar Rp.8,607,138.89/MT dengan rata-rata pendapatan per hektar adalah Rp.20,444,510.42/MT dan rata-rata luas lahan seluas 0.42 hektar.

### Saran

Kepada tenaga penyuluh diharapkan terus memberikan penyuluhan secara aktif dan berkelanjutan memberikan informasi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani ubi jalar salah satunya melalui kelompok tani, sehingga dengan meningkatnya produksi ubi jalar maka akan meningkatnya pendapatan petani ubi jalar.

Petani hendaknya mampu meningkatkan produksi ubi jalar melalui intensifikasi dan mendapatkan harga jual yang lebih tinggi, serta melakukan peningkatan luas tanam untuk usahatani ubi jalar pada lahan yang dimiliki serta melakukan efisiensi pada intensifikasi penggunaan input-input produksi sehingga dapat meningkatkan produksi

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. (2015). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Saluran Pemasaran Tebu di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. In *Universitas Brawijaya*. Brawijaya.
- Asrang. (2020). Pengaruh Tingkat Produksi Gula Merah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Gula Merah Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten. In *Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Irwana. (2019). Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu Di Desa Lebang Mana Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepoto. Muhammadiyah Makassar.

- 
- Gujarati, Damodar. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta. Salemba Empat.
- Nazir, (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Octaviani, R. (2018). Analisis Usahatani Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L*) Di Kampung Kertosari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura. *Jurnal DINAMIS*, 2(12), 92–101.
- Rosyidi, Suherman, (2003) Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada. Teori Ekonomi Mikro & Makro, Jakarta: Rajagrafindo persada (299-333)
- Sari, L. P. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (ElaeisguineensisJacq) (Studi Kasus : Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Sedang Bedagai)*. Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiono, (2001). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung.
- Soekartawi, (1993). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Soekartawi, (2007). *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Presada. Jakarta.